

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan Naturalis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan, flora, dan fauna, atau dapat dikatakan kecerdasan naturalis tidak hanya tentang kesukaan terhadap menikmati keindahan alam, tetapi juga memiliki kepedulian atau kesadaran terhadap kelestarian lingkungan tersebut. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk melakukan klasifikasi mengenai kondisi tumbuhan, binatang, dan alam. Kecerdasan naturalis juga disebut sebagai cerdas alam (*nature smart*) sebab memiliki kepekaan atau sensitif terhadap perubahan kondisi di dalam lingkungan mereka, hal ini terjadi karena persepsi sensori pada orang yang memiliki kecerdasan ini lebih tinggi dari orang lainya (Wulandari, 2021).

Kecerdasan naturalis menurut Gardner adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dalam membedakan macam-macam tanaman, hewan, gunung, atau awan di lingkungan ekologis masing-masing. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat menangkap suatu pola dan melihat hubungan dari berbagai macam unsur yang ada di alam. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang muncul secara alami yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. (YÜCEDAĞ, 2021).

Lingkungan berperan penting terhadap perkembangan awal pada anak. Dalam tahap awal ini, perkembangan pada anak berkembang dengan begitu cepat, baik perkembangan kognitif maupun psikomotorik. Kebanyakan anak menunjukkan perkembangan awal mereka dari kegiatan kecil yang dilakukan dilingkungan atau alam. Seperti melukis pemandangan, menggambar hewan, atau bercerita tentang tumbuhan dan hewan yang mereka temui. Kegiatan kecil seperti itu dapat mengembangkan potensi dalam diri anak terutama kecerdasan naturalis mereka.

Lingkungan hidup akhir-akhir ini sering sekali menjadi topik perbincangan diberbagai media, pengaruh perubahan iklim yang semakin lama berdampak pada kehidupan manusia, hal ini sering dianggap sebagai bencana karena dapat merugikan sampai dapat menimbulkan korban jiwa. Perubahan iklim terjadi karena berbagai macam faktor, mulai dari alam itu sendiri maupun faktor dari perbuatan manusia itu sendiri. Bertambahnya jumlah manusia ikut berperan dalam menambah buruk kondisi iklim, hal ini disebabkan karena semakin banyak juga keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti tempat tinggal, pangan maupun keperluan penunjang kehidupan lainnya (Fuzy, 2020).

Permasalahan yang terjadi di lingkungan semakin lama semakin bertambah banyak dan beragam, oleh sebab itu perlu adanya sebuah pengelolaan pada lingkungan agar penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah, dengan adanya edukasi pada pembelajaran di sekolah dasar terjadi pemulihan yang semakin baik. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, Pendidikan di sekolah dasar diarahkan kepada menerapkan konsep pembelajaran yang berwawasan lingkungan melalui pembelajaran IPAS atau pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*). Dan yang menjadi salah satu unsur konsep tersebut yaitu Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*).

Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian dari berbagai kalangan, munculnya isu-isu lingkungan hidup semakin marak disebabkan oleh terjadinya krisis lingkungan diberbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia, untuk itu Menteri lingkungan hidup dan kehutanan menerbitkan Peraturan Menteri (NOMOR P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019) mengenai Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup disekolah. Melalui pengenalan Pendidikan lingkungan yang dilakukakn disekolahan ini bertujuan supaya siswa ikut memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan sikap peduli

lingkungan, serta memberikan pengetahuan mengenai kesadaran terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan sebuah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang sudah mengarahkan pembelajarannya pada lingkungan serta memiliki program yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Istilah sekolah Adiwiyata dapat diartikan juga sebagai penggabungan dari Pendidikan lingkungan hidup, sekolah hijau, dan sekolah sehat karena didalam sekolah adiwiyata mencakup keseluruhan program tadi baik secara langsung maupun tidak. Adiwiyata juga berperan dalam menghimbau seluruh warga sekolah agar memiliki sikap ramah terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran dengan turun langsung untuk mempraktekkan materi mengenai tumbuhan, hewan dan lingkungan sejak dini bertujuan agar membuat anak menjadi terbiasa dalam berfikir maupun bertindak dalam setiap aktivitasnya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian maka diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan akan kelestarian lingkungan, terutama dapat bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya, sehingga tercipta pemanfaatan secara berkelanjutan demi tersedianya sumber daya alam bagi generasi yang akan datang.

SD 5 Kandangmas merupakan salah satu sekolah dasar di kabupaten Kudus yang sudah mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi sejak tahun 2017, disekolahan tersebut terdapat berbagai macam pembiasaan pada siswa untuk sikap ramah dan mencintai lingkungan, seperti pemilahan sampah, kreasi sampah menjadi kerajinan dan kompos, pemanfaatan lahan untuk apotek hidup, dan pembiasaan lain yang berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan didalam sekolahan juga

dimaksimalkan untuk ditanami berbagai macam jenis tanaman buah-buahan lokal sebagai peneduh yang dapat dimanfaatkan juga buahnya. Selain itu didalam sekolahan juga terdapat kolam ikan maupun tempat burung, setiap area juga ditanami bunga untuk memperindah serta supaya siswa merasa nyaman ketika belajar disekolahan.

Pembiasaan yang mengarahkan siswanya untuk tidak hanya memahami tentang materi lingkungan namun juga mengajak peserta didik untuk ikut ambil didalamnya ini juga merupakan salah satu dari melatih kecerdasan Naturalis pada peserta didik. SD 5 Kandangmas ini juga mengarahkan kurikulum Pendidikannya mengarah pada Lingkungan Hidup. Siswa juga berpartisipasi dalam merawat tanaman juga merawat hewan yang ada disekolahan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Analisis kecerdasan naturalis siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPAS di SD 5 Kandangmas”**.

Penelitian ini berusaha untuk dapat menjelaskan kecerdasan naturalis pada anak pada pembelajaran IPAS dan menerapkan kebiasaan ramah lingkungan pada anak. Sehingga dapat diketahui mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis pada anak agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak terutama siswa kelas 4 di SD 5 Kandangmas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kecerdasan naturalis siswa pada mata pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 5 Kandangmas?
- 2) Bagaimanakah faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis pada siswa di kelas 4 SD 5 Kandangmas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Kecerdasan Naturalis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 5 Kandangmas.
- 2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis pada siswa di kelas 4 SD 5 Kandangmas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan pembinaan kepada siswa melalui program maupun kegiatan pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan kecerdasan naturalis pada siswanya.
 - b. Bagi Guru dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi agar dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada siswanya.
 - c. Bagi Siswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri serta dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kecerdasan naturalis pada dirinya.
 - d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam Menyusun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - e. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk membina siswa diluar lingkup sekolah untuk menambah rasa peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak.

2) Manfaat Teoretik

- a. Sebagai pengujian atas permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan referensi maupun masukan bagi perkembangan ilmu Pendidikan yang berkaitan tentang kecerdasan naturalis pada siswa terutama dalam mata pelajaran IPAS.

